

Disfungsi Taman Kota Imam Bonjol Padang

Melani Y.F¹, Wirدانengsih Wirدانengsih^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: wirdanengsih@fis.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis disfungsi yang terjadi di taman kota Imam Bonjol Padang. Penelitian ini penting untuk dilakukan di taman kota Imam Bonjol Padang karena kurangnya kesadaran pengunjung akan pentingnya menjaga dan melestarikan sehingga diperlukan pemahaman kepada pengunjung akan pentingnya menjaga dan melestarikan taman kota agar tetap indah dan tidak melakukan tindakan yang dapat merusak keindahan taman. Penelitian ini menggunakan teori struktural fungsional Robert K. Merton yang menaruh perhatian besar akan dampak suatu tindakan manusia terhadap masyarakat yang dapat bersifat fungsional dalam arti meningkatkan fungsi masyarakat tetapi dapat pula bersifat disfungsional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pemilihan informan *purposive sampling* dengan jumlah informan 7 orang dengan kriteria informan yaitu pengunjung, pengelola, dan pemerintah terkait yang berhubungan dengan taman kota Imam Bonjol Padang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipan yang mana peneliti mengamati secara langsung aktivitas pengunjung, wawancara dilakukan secara mendalam dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan disfungsi taman kota Imam Bonjol Padang dan studi dokumentasi berupa dokumen, foto saat melakukan penelitian di taman dan juga beberapa data sekunder yang di dapatkan dari website. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disfungsi yang terjadi di taman kota Imam Bonjol Padang diantaranya *Pertama*, pungutan liar. *Kedua*, yaitu adanya aktivitas seksual dan yang ketiga yaitu merusakkan fasilitas taman.

Kata Kunci: Disfungsi; Ruang terbuka hijau; Struktural fungsional; Taman kota.

Abstract

This study aims to analyze the dysfunction that occurs in the Imam Bonjol Padang city park. This study is important to be conducted in the Imam Bonjol Padang city park because of the lack of awareness of visitors to the importance of maintaining and preserving so that it is necessary to provide visitors with an understanding of the importance of maintaining and preserving the city park so that it remains beautiful and does not take actions that can damage the beauty of the park. The study uses Robert. K Merton's structural functional theory which pays great attention to the impact of human actions on society which can be functional in the sense of increasing the function of society but can also be dysfunctional. This study uses a qualitative approach with a case study research type. The informant selection technique is purposive sampling with a total of 7 informants with the criteria of informants, namely visitors, managers, and related governments related to the Imam Bonjol Padang city park . The data collection technique used in this study is non-participant observation in which the researchers directly observe, interviews are conducted in depth by asking things related to the dysfunction of the Imam Bonjol Padang city park and and documentation studies in the form of documents, photos when conducting research in the park and also some secondary data obtained from the website. The data analysis technique uses the Miles and Huberman interactive model which consists of data collection, data reduction and drawing conclusions. The results of the study show that the dysfunctions that occur in the Imam Bonjol Padang city park include: first, illegal levies, second, sexual activities, and the third destruction of park facilities.

Keywords: Dysfunction; City park; Functional structural; Green open space.

How to Cite: Melani Y.F., M. & Wirدانengsih, W. (2025). Disfungsi Taman Kota Imam Bonjol Padang. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 8(2), 143-153.



Pendahuluan

Di perkotaan terdapat beberapa ruang terbuka hijau salah satunya ruang terbuka hijau dalam bentuk taman kota. Adanya taman kota di sebuah perkotaan memberikan ruang bagi masyarakat, memperindah kota, dan juga sebagai sarana rekreasi. Dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan dijelaskan jenis dan sifat dari ruang terbuka hijau. Secara fisik, RTH dapat dibedakan menjadi RTH alami berupa habitat liar ala mi, kawasan lindung dan taman-taman nasional serta ruang terbuka hijau non alami atau binaan seperti taman, lapangan olahraga, pemakaman atau jalur-jalur hijau jalan (Alifia & Purnomo, 2016).

Salah satu kota yang memiliki taman kota adalah kota Padang. Kota Padang merupakan ibu kota dari provinsi Sumatera Barat. Di kota Padang terdapat beberapa taman kota untuk menghiasi pusat kota dan sebagai paru-paru kota serta menjadi ruang bagi masyarakat. Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang ada di Kota Padang terdiri atas RTH publik dan RTH privat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang dijelaskan bahwa Pemerintah Kota harus menyediakan minimal RTH publik 20 % dari luas wilayah perkotaan, yaitu seluas 13.899 ha. Kota Padang sudah memenuhi ketentuan ini, namun secara fungsi, ketersediaan RTH ini belum optimal baik itu untuk fungsi ekologi, sosial dan ekonomi serta arsitektural kota Pemerintah kota padang (Peraturan Daerah Kota Padang No. 6 Tahun 2019). Terdapat beberapa taman kota di kota Padang yang terkenal dan banyak dijadikan masyarakat sebagai salah satu tempat rekreasi, salah satunya adalah taman kota Imam Bonjol Padang. .

Taman kota Imam Bonjol merupakan tempat yang sering di kunjungi dan digunakan oleh masyarakat maupun pengunjung untuk berbagai macam aktifitas. Taman kota Imam Bonjol Padang merupakan ruang terbuka hijau dalam bentuk taman kota di pusat kota Padang Sumatera Barat yang letaknya berdekatan dengan pasar raya kota Padang. Letaknya yang berdekatan dengan pasar raya kota Padang menjadikan taman kota Imam Bonjol banyak di kunjungi oleh pengunjung dalam kota maupun luar kota Padang dikarenakan letaknya yang dekat dengan pusat aktifitas masyarakat. Taman kota Imam Bonjol Padang bisa di akses tanpa adanya pungutan biaya, dan di kunjungi oleh masyarakat dari berbagai kalangan mulai dari anak-anak sampai lanjut usia, baik yang berasal dari kota Padang maupun yang berasal dari luar kota lainnya. Taman kota Imam Bonjol Padang ini sering digunakan oleh pengunjung untuk berkumpul bersama keluarga dan teman, berdiskusi, tempat untuk latihan sepak bola, olahraga, tempat untuk pacaran, dan juga digunakan sebagai area untuk berdagang.

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, pertama penelitian yang dilakukan oleh Friyessi (2021), mengkaji mengenai penempatan beberapa ruang yang awalnya untuk bunga dan hamparan rumput rusak dan berubah fungsi karena sering digunakan sebagai jalur lintasan baru yang ingin cepat sampai ke tujuan seperti dari parker menuju sarana aktivitas lainnya, semua kegiatan yang ada terjadi akibat dari sikap dan perilaku pengunjung pada ruang terbuka umum Imam Bonjol Padang. *Kedua* penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2018), mengkaji mengenai tingkat efektivitas fungsi taman kota di kota Surabaya yang memiliki tingkat efektivitas yang bervariasi dalam memenuhi fungsi-fungsi tertentu. *Ketiga* penelitian yang dilakukan oleh Maulana & Indika (2021), mengkaji tentang kelayakan pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga pada ruang terbuka hijau Taman Imam Bonjol Kota Padang pada masa Covid-19. Yang menunjukkan bahwa terdapat masalah dalam pemanfaatan fasilitas olahraga di taman ini yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut dalam rangka meningkatkan kualitas dan keselamatan penggunaan selama situasi pandemi. *Keempat* penelitian yang dilakukan oleh Paulina (2018), mengkaji tentang mengevaluasi kesesuaian fungsi taman kota sebagai ruang terbuka hijau di kota Kediri dengan ketentuan hukum yang mewajibkan penyediaan dan pemanfaatan RTH. Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Febriarto (2019) mengkaji mengenai bagaimana gambaran tentang bagaimana Taman Monumen 45 Banjarsari (Monjari) digunakan oleh masyarakat dalam konteks fungsi sosial dan bagaimana kualitas taman tersebut dalam memenuhi kebutuhan pengguna

Ruang terbuka hijau Imam Bonjol Padang yang digunakan oleh semua kalangan mulai dari anak kecil sampai lansia dengan manfaat seharusnya sebagai tempat berkumpul, rekreasi bersama keluarga dan tempat bermain, sebagai tempat belajar, tempat upacara pada hari besar, acara perlombaan, dan *event* lainnya sebagaimana sesuai dengan fungsinya. Namun jika dilihat realitanya penggunaan taman kota Imam Bonjol Padang cenderung menyimpang dari fungsinya. Kondisi taman kota Imam Bonjol Padang saat ini belum optimal fungsinya sebagai ruang terbuka hijau dalam bentuk taman kota. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan oleh peneliti adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis disfungsi taman kota Imam Bonjol Padang.

Metode Penelitian

Penelitian tentang disfungsi Taman Kota Imam Bonjol Padang termasuk ke dalam pendekatan kualitatif. Alasan peneliti memilih taman Imam Bonjol sebagai tempat penelitian dikarenakan taman Imam Bonjol Padang merupakan salah satu taman di kota Padang yang banyak di kunjungi oleh pengunjung di bandingkan taman lainnya yang ada di kota Padang dan di Taman kota Imam Bonjol ini sering di jumpai adanya pengunjung yang melakukan penyalahgunaan dari fungsi Taman kota Imam Bonjol Padang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi non partisipan karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat yang dilakukan dari tanggal 29 Januari sampai 15 Februari 2023. Wawancara dilakukan secara mendalam, pada teknik wawancara mendalam ini peneliti berusaha menemukan informasi tentang Disfungsi taman kota Imam Bonjol Padang secara tatap muka atau langsung dengan informan dengan jumlah informan sebanyak 7 orang dengan kriteria informan yaitu pengunjung taman kota Imam Bonjol Padang, pengelola taman kota Imam Bonjol Padang, dan pemerintah terkait yang berhubungan dengan taman kota Imam Bonjol Padang. Pada penelitian ini peneliti memakai dokumentasi berupa dokumen yang peneliti peroleh selama proses penelitian, foto saat melakukan penelitian di taman dan juga beberapa data sekunder yang di dapatkan dari website yang berhubungan dengan disfungsi yang terjadi di taman kota Imam Bonjol Padang. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Triangulasi data pada penelitian ini dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Sedangkan proses analisis data sesuai dengan metode Miles and Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan dan menganalisis hasil temuan penelitian mengenai disfungsi taman kota Imam Bonjol Padang. Taman kota sebagai ruang masyarakat serta ruang interaksi yang dimanfaatkan untuk tempat rekreasi bersama keluarga, kerabat maupun teman, tempat latihan sepak bola, tempat untuk bersantai dan beristirahat, area berdagang dan pergelaran acara-acara tertentu, Namun tidak menutup kemungkinan adanya orang-orang yang justru menyalahgunakan taman ini untuk melakukan kegiatan yang mengarah kepada tindakan disfungsi yang menggunakan taman ini tidak sesuai dengan fungsi yang seharusnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai disfungsi taman Kota Imam Bonjol Padang, peneliti menemukan hasil penelitian yaitu:

Adanya Taman Kota Sebagai Tempat Pungutan Liar

Pentingnya taman kota di sebuah perkotaan tidak hanya memberikan keindahan bagi sebuah kota, namun juga memberikan kenyamanan bagi setiap orang yang ada di dalamnya. Taman kota Imam Bonjol Padang yang terletak di kota Padang Sumatera Barat ini adalah salah satu taman yang dikunjungi oleh orang-orang untuk berekreasi bersama kerabat, keluarga maupun bersama teman, beristirahat di tengah kegiatan, dan juga sebagai tempat pergelaran berbagai acara, namun ada juga sebagian orang yang menggunakan taman ini sebagai tempat untuk mencari nafkah. Namun dengan adanya penggunaan taman oleh pengunjung sebagaimana mestinya taman itu harus digunakan, tidak menutup kemungkinan adanya orang-orang yang justru menyalahgunakan taman ini untuk melakukan kegiatan yang mengarah kepada tindakan disfungsional yang tidak menggunakan taman sebagaimana taman itu seharusnya berfungsi. Tindakan yang dimaksud disini adalah pungutan liar

Pada saat peneliti melakukan observasi ke taman kota Imam Bonjol Padang, peneliti melihat bahwasanya di taman ini sering terjadi tindakan pungutan liar, tidak jarang pungutan liar ini dilakukan oleh pengemis yang meminta uang secara paksa kepada pengunjung. Hal ini juga terjadi kepada peneliti seperti gambar di bawah ini:



Gambar 4. Pengemis di taman kota Imam Bonjol Padang
Sumber: Data Peneliti Tahun 2023

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa pengemis melakukan pungutan liar kepada peneliti, pengemis tersebut meminta uang dengan nominal tertentu kepada peneliti meskipun peneliti sudah memberikan uang kepadanya. Saat peneliti memberikan uang dengan nominal kecil dan tidak sesuai dengan yang diinginkannya maka pengemis ini menggerutu dengan nada yang ketus kemudian meminta uang lagi dengan nominal tertentu kepada peneliti. Selain hasil observasi di atas, adanya taman kota sebagai tempat pungutan liar juga dipaparkan oleh informan peneliti dalam wawancara dengan beberapa informan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh informan H (22 tahun)

“...Awak iyo lumayan acok lewat siko kak, dan disiko pengamen yangmamintak piti ka pengunjung ko sacaro pakso kak dan itupun Cuma sebagian pengamen ndk keseluruhan pengamen yang kayak gitu, dan yang awak caliak ado lo preman yang mamalak angkot kak...” (Wawancara pada hari Rabu tanggal 29 Januari 2023)

Yang artinya:

“...Saya lumayan sering lewat disini kak dan disini pengamen yang meminta uang ke pengunjung ini secara paksa kak dan itu pun Cuma sebagian pengamen bukan keseluruhan pengamen yang seperti itu dan yang saya lihat ada juga preman yang memalak angkot kak...”

Informan H menjelaskan bahwa pungutan liar ini cukup sering terjadi dalam lingkungan taman kota Imam Bonjol Padang, tak jarang informan H melihat praktik pungutan liar yang dilakukan dengan cara memaksa pengunjung. Tak hanya pengunjung saja terkadang orang yang melakukan pungutan di taman ini juga meminta paksa kepada supir angkutan umum yang sedang parkir atau melintas disekitar kawasan taman kota Imam Bonjol Padang. Hal serupa dengan informasi yang diberikan oleh berinisial R selaku pengunjung (30 tahun):

“...Ibuk jarang kasiko, kasiko cuman untuak duduak dan rekreasi sabantase nyo, disiko ado pengamen yang siap nyo mengamen tu nyo mintak piti ka pengunjung sacaro mamaso, kalau ndak di agiah muko pengamen langsung Nampak barubah...” (Wawancara dilakukan pada hari Minggu tanggal 29 Januari 2023)

Yang artinya:

“...Ibu jarang datang kesini, kesini Cuma sekedar istirahat dan rekreasi sebentar saja, disini ada pengamen yang setelah dia mengamen terus dia meminta uang ke pengunjung secara memaksa, jika tidak di beri maka langsung terlihat wajah pengamen itu berubah...”

Pada informasi yang diberikan oleh informan R selaku pengunjung dari ruang terbuka hijau Imam Bonjol ini memaparkan bahwa pungutan liar tersebut dilakukan oleh pengamen di sekitar taman tersebut, dimana pengamen tersebut mengamen dengan meminta uang secara paksa kepada informan R sehingga membuat informan R menjadi terganggu. Hal serupa juga dapat dilihat berdasarkan wawancara dengan informan berinisial F (22 tahun):

“...Babarapo hari kapatang awak ka taman ko kak samo kawan awak batigo, dan awak samo kawan awak ko sadang duduak maota gitu kak, tibo-tibo ado pengemis nenek-nenek yang mintak piti ka kami kak, dan alah kami agiah piti 2000 kak, nenek tu mintak tambah, dan posisi kami disitu sadang ndak ado piti lo do kak, tapi nenek ko mamaso taruih mintak di tambah piti yang kami agiah tu kak, dan karna kami maraso tagaduah kami langsung se pai kak, tapi kawan awak di bae tasnyo samo nenek tu kak...” (Wawancara pada hari senin tanggal 30 Januari 2023)

Yang artinya:

“...Beberapa hari yang lalu saya ke taman ini kak bersama teman saya bertiga dan saya bersama teman saya sedang duduk ngobrol gitu kak, tiba-tiba ada pengemis nenek-nenek yang minta uang kepada kami kak dan kami sudah memberinya uang 2000 kak, tapi nenek itu minta ditambah uangnya, dan posisi kami disitu memang lagi gak ada uang kak, tapi nenek ini memaksa terus minta uangnya di tambah, dank arena kami merasa terganggu kami langsung pergi kak, tapi teman saya dipukul tasnya oleh nenek itu kak...”

Dari wawancara yang dilakukan dengan informan F, mengungkapkan keresahannya menjadi pengunjung di taman kota Imam Bonjol Padang. Informan F selaku pengunjung memaparkan tentang praktik pungutan liar yang dilakukan oleh pengemis di taman Imam Bonjol, banyak dari pengemis ataupun pengamen dalam lingkungan sekitar taman ini menggunakan taman sebagai tempat untuk melakukan

tindakan pungutan liar, tak jarang dari mereka meminta secara paksa dengan nominal tertentu seperti yang dialami oleh F di taman kota Imam Bonjol Padang.

Informasi mengenai praktik pungutan liar yang dilakukan oleh pengamen maupun pengemis yang berada disekitar taman kota Imam Bonjol ini merupakan salah satu bentuk disfungsi yang terjadi di taman kota Imam Bonjol Padang. Praktik pungutan liar yang terjadi di taman ini meresahkan para pengguna taman terutama pengunjung. Informasi mengenai praktik pungutan liar yang terjadi di taman kota taman Imam Bonjol ini diperkuat dengan informasi yang diungkapkan oleh informan S:

"...Kalau masalah disiko banyak ma kak, yo paliang itu pemalakan namo dakek pasa siko ma acok mangadu ka polres ko ma kanai kaja dek anak-anak malem tu kan. Di rumah tu ma malam-malam di ateh tu ma malem, urang lewat siko kadang nyo kaja nyo tu, cowok jo cewek nyo maliangnyo hpnyo..."
(Wawancara polisi pada hari Rabu 02 Februari 2023)

Yang Artinya:

"...Kalau masalah disini banyak kak, ya palingan pemalakan namanya saja dekat pasar disini sering mengadu ke polres ini dikejar oleh anak-anak yang nge lem. Di rumah gadang itu malam-malam di atasnya orang nge lem orang lewat kadang di kejar terus laki-laki dan perempuan di maling handphonenya..."

Dalam hasil wawancara dengan informan S selaku pihak kepolisian disekitar taman kota Imam Bonjol Padang, informan S menjelaskan bahwa fenomena praktik pungutan liar yang terjadi di taman kota Imam Bonjol Padang ini sudah sering terjadi, hal tersebut diungkapkan oleh beliau atas banyaknya laporan mengenai tindakan tersebut bahkan tak jarang pula di taman ini terjadi tindakan kriminal lainnya seperti pencurian dan kenakalan remaja.

Dari hasil keseluruhan wawancara yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa praktik pungutan liar sangat sering terjadi dalam lingkungan taman kota Imam Bonjol Padang. Taman kota seharusnya menjadi tempat yang aman dan nyaman untuk pengunjung dan dapat di gunakan sebaik mungkin untuk berbagai macam kegiatan, namun justru taman ini menjadi tempat praktik berbagai tindakan pungutan liar yang umumnya dilakukan oleh pengamen hingga pengemis yang korbannya sebagian besar merupakan pengunjung taman kota Imam Bonjol Padang.

Adanya Taman Kota Sebagai Tempat Aktivitas Seksual

Adanya taman kota di wilayah perkotaan yang disediakan oleh pemerintah tentunya dapat digunakan untuk kepentingan publik, salah satunya kota yang ada di Sumatera Barat yaitu kota Padang yang memiliki beberapa taman kota., salah satu taman adalah taman kota Imam Bonjol Padang. Taman ini didatangi oleh pengunjung yang melakukan berbagai macam aktivitas bersama keluarga, kerabat teman maupun pasangan. Ketika pengunjung menggunakan taman ini tentunya sudah memahami fungsi dan kegunaan dari sebuah taman. Akan tetapi masih dapat dijumpai adanya pengunjung yang tidak memahami fungsi taman sebagaimana mestinya dengan melakukan tindakan yang mengarah ke disfungsi. Disfungsi merupakan sesuatu hal yang tidak sesuai dengan fungsi yang seharusnya yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok dalam suatu sistem yang dapat mengganggu keseimbangan dan integrasi dari sistem tersebut. sebagaimana mestinya. Fakta yang peneliti temukan di lapangan yaitu di taman Kota Imam Bonjol Padang adalah adanya perilaku pengunjung yang menyimpang melanggar nilai dan norma

Peneliti menemukan beberapa pengunjung yang berdedikasi melakukan aktivitas seksual. Dalam observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat taman ini sering digunakan oleh muda-mudi melakukan aktivitas pacaran di taman tersebut. Mereka melakukan aktivitas pacaran di tempat yang sepi atau area yang banyak pepohonan sehingga tidak terlalu terlihat oleh orang banyak pada umumnya. Seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 5. Pasangan muda-mudi
Sumber: Data Peneliti Tahun 2023

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa adanya pasangan muda-mudi yang duduk dibalik pepohonan dan di tempat tersebut sering menjadi tempat sarana pacaran bahkan tidak jarang menjerumus kearah seksualitas karena tempatnya yang jauh dari jangkauan mata pengunjung lainnya. Temuan penelitian tentang disfungsi taman kota Imam Bonjol yang di gunakan sebagai tempat seksualitas diperkuat dengan beberapa wawancara dari informan penelitian seperti wawancara yang peneliti lakukan kepada informan berinisial D (60 tahun):

"...Taman ko kan banyak di kunjungi satiok hari, apolai sore hari tu banyak anak mudo nak yang pacaran disiko bahkan ado yang babuek indak-indak di dakek bangunan rumah gadang ko, pernah waktu tu urg dakek ka maghrib Nampak dek ibuk nyo sadang babuek yang indak-indak di baliak rumah gadang ko, langsung ibuk turuik pakai tungkek nak (Wawancara pada hari Sabtu tanggal 30 Januari 2023)

Yang artinya:

"...Taman ini banyak di kunjungi oleh orang setiap hari apalagi sore hari banyak anak muda yang pacaran disini bahkan ada yang berbuat tidak senonoh di dekat bangunan rumah gadang ini pernah waktu itu menjelang magrib nampak oleh ibuk ini ada orang yang sedang berbuat yang tidak tidak di belakang rumah gadang ini, langsung saja ibu hampiri dengan memakai tongkat..."

Dari paparan wawancara yang peneliti lakukan dengan informan D, informan D menyebutkan bahwa taman kota Imam Bonjol sering digunakan oleh pengunjung sebagai tempat pacaran dan tak jarang dari beberapa pengunjung melakukan aktivitas seksualitas disekitar lokasi taman Hal serupa juga diungkapkan oleh informan T (24 tahun)

"...Awak jarang kasiko kak, cuman kapatang pas awak kasiko nampak ado urang pacaran di balakang batangkayu kak, nyo ciuman bibir dan sampai cium leher cewek nyo kak, padahal cewek tu anak sekolahan pakai baju pramuka kak, dan kondisi taman lumayan rami waktu tu kak (Wawancara pada hari Minggu 1 Februari 2023)..."

Yang artinya:

"...Saya jarang kesini kak, Cuma kemarin pas saya kesini saya melihat ada orang pacaran di belakang pohon kak, mereka ciuman bibir dan sampai cium leher wanitanya kak, padahal wanita ini anak sekolahan pakai baju pramuka dan kondisi taman waktu itu lumayan ramai kak..."

Berdasarkan Wawancara yang peneliti lakukan dengan informan T dapat diketahui bahwa taman kota Imam Bonjol ini cukup sering dijadikan sebagai tempat seksualitas yang dilakukan oleh pengunjung. Yak jarang pelaku disfungsi taman ini masih berseragam sekolah. Umumnya tindakan disfungsi yang dilakukan di taman Imam Bonjol ini terjadi di beberapa tempat yang sepi dan tidak terlalu terlihat oleh banyak orang seperti pepohonan, rindang yang berada di sekitar taman hingga di belakang bangunan yang ada di taman kota Imam Bonjol Padang.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat disfungsi di taman kota Imam Bonjol Padang yaitu adanya taman ini digunakan sebagai tempat seksualitas. Seharusnya taman kota menjadi tempat rekreasi, tempat beristirahat, hingga tempat berwisata bersama keluarga maupun teman berubah menjadi tempat untuk melakukan aktivitas seksual yang dilakukan oleh pengunjung yang tidak memahami aturan dan melanggar nilai dan norma. Pengunjung yang melakukan tindakan seksualitas umumnya adalah pengunjung taman yang masih remaja, tak jarang di antara mereka masih berstatus sebagai pelajar. Tindakan menyimpang yang mengarah kepada disfungsi ini bukanlah menjadi suatu hal baru di taman kota Imam Bonjol Padang, melainkan sudah cukup sering terjadi dalam kawasan taman kota ini.

Adanta Taman Kota Sebagai Tempat *Vandalisme*

Taman kota disediakan oleh pemerintah kota tentunya didukung juga dengan tersedianya fasilitas pendukung di taman tersebut. Fasilitas ini tentunya dapat dipergunakan oleh pengguna taman dengan seharusnya dan juga fasilitas tersebut hendaknya dipelihara dan dijaga dengan baik agar tidak terjadi kerusakan dikarenakan fasilitas yang sudah ada bukan hanya menjadi tanggung jawab dari pengelola taman saja, namun juga menjadi tanggung jawab bersama para pengguna taman untuk menjaga fasilitas tersebut. Pengunjung yang ada di taman tentu seharusnya menggunakan fasilitas yang sudah ada dengan sebaik mungkin dan tidak merusak keindahan taman dengan merusak fasilitas yang ada di taman tersebut.

Salah satu taman yang ada di kota Padang adalah taman kota Imam Bonjol Padang. Taman ini disediakan fasilitas penunjang taman diantaranya are parker, toilet, tempat sampah, dan are tempat bermain anak. Setelah peneliti melakukan penelitian, peneliti melihat adanya beberapa fasilitas taman yang rusak oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat beberapa pengrusakan fasilitas taman yang terjadi di taman kota Imam Bonjol Padang. Beberapa tempat yang menjadi sasaran pengrusakan fasilitas tersebut meliputi tempat sampah dan ayunan bermain anak. Beberapa kerusakan yang terjadi dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 6. Tong Sampah yang dirusak

Sumber: Data Peneliti Tahun 2023

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat salah satu fasilitas taman yaitu tempat sampah sudah rusak dikarenakan oleh tindakan pengrusakan yang dilakukan pengunjung saat berada di kawasan taman kota Imam Bonjol Padang. Pengunjung tidak menggunakan fasilitas yang telah disediakan dengan sebaik mungkin dan menjaga fasilitas tersebut, justru terlihat pada gambar bahwa tindakan pengunjung yang tidak menjaga fasilitas dan merusak keindahan taman ini sudah terjadi di kawasan taman ini. Selain tempat sampah, fasilitas lain yang mengalami kerusakan juga dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 7. Ayunan Bermain Anak

Sumber: Data Peneliti Tahun 2023

Pada umumnya di dalam sebuah taman kota disediakan beberapa fasilitas pendukung yaitu papan informasi, tempat sampah, area bermain, kursi taman, dan lain sebagainya, begitu juga dengan taman kota Imam Bonjol Padang. Semua fasilitas yang sudah disediakan di taman ini seharusnya juga di jaga dan dirawat oleh semua pengguna taman termasuk pengunjung. Taman bukan hanya menjadi tanggung jawab pengelola saja melainkan juga menjadi tanggung jawab bersama, akan tetapi, pada gambar di atas dapat dilihat bahwa tempat sampah dan ayunan bermain anak yang rusak menjadi salah satu bukti perilaku pengunjung yang merusak keindahan taman dengan merusak beberapa fasilitas taman.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan yaitu bapak yang berinisial D

“...Taman ko yang mengelolanyo pemerintah kota sedangkan yang punyo lahannyo ko adolah kodim, malam hari di ancuan tong sampah ko dek urang. kami kan ado sumua tu dan sumua tu kami tutuik malah di isi cirik samo urang, tu kabel lampu kami acok lo putuih m (Wawancara pada hari Jumat tanggal 15 Februari 2023)...”

Yang artinya:

“...Taman ini yang mengelolanya pemerintah kota sedangkan yang punya lahannya adalah kodim, malam hari tong sampah dihancurkan oleh orang, kami juga ada sumur dan sumur itu kami utup malah di isi kotorran oleh orang dan kabel lampu kami juga sering putus...”

Berdasarkan wawancara dengan informan D yang mengungkapkan beberapa sarana kerap dilakukan vandalisme atau pengrusakan fasilitas adalah tempat sampah, sumur, hingga kabel aliran listrik. Dalam hal ini informan D selaku pengawas taman tidak dapat berbuat banyak dikarenakan bukan wewenang beliau untuk memberikan sanksi sebagai efek jera kepada pelaku pengrusakan tersebut. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, hal serupa juga diungkapkan oleh informan S (23 Tahun)

“...Fasilitas yang di rusak tu palingan tong sampah nyo kak sampah baserak-baserak sampai mangaduah katanangan dan kenyamanan pengunjung yang ado di taman. Walaupun tong sampah alah disadiokan oleh pihak taman, tapi masih banyak juo pengunjung yang indak mampadulian kebersihan waktu sadang di taman (Wawancara pada hari Rabu 02 Februari 2023)

Yang Artinya:

“...Fasilitas yang di rusak itu cuma tong sampah kak, sampah berserakan sampai mengganggu ketenangan dan nyaman para pengunjung yang berada di taman. Walaupun tong sampah telah di sediakan oleh pihak taman, namun masih banyak juga pengujung yang tidak memperdulikan kebersihan saat berada di taman...”

Menurut informan S selaku kepolisian yang bertugas dekat dengan taman kota Imam Bonjol Padang menjelaskan bahwa yang sering dirusak adalah tempat sampah. Beberapa pengunjung melakukan tindakan pengrusakan fasilitas tempat sampah yang mana belum diketahui penyebab pelaku melakukan tindakannya tersebut.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa informan penelitian, peneliti menemukan bahwa terjadinya disfungsi pengrusakan fasilitas yang dilakukan oleh pengunjung di taman kota Imam Bonjol Padang dapat merusak keindahan taman dengan adanya fasilitas pendukung yang disediakan oleh pengelola maupun pemerintah dalam taman ini, tidak jarang pelaku pengrusakan melakukan pengrusakan terhadap beberapa fasilitas seperti tong sampah, tong sampah yang disediakan oleh pihak taman di rusak oleh oknum yang tidak bertanggung jawab, meskipun tempat sampah itu sudah di ganti dengan tong sampah yang baru akan tetapi justru di rusak lagi oleh pelaku pengrusakan. Selain itu fasilitas lainnya seperti ayunan bermain anak juga ikut menjadi salah satu fasilitas yang dirusak oleh oknum yang tidak bertanggung jawab, kabel listrik juga di rusak bahkan sumur pun juga demikian. Seharusnya pengunjung taman menjaga fasilitas yang ada di taman dan melestarikan keindahan taman dengan merawat serta menjaga semua yang di gunakan yang merupakan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah, serta menjaga keindahan taman dan kenyamanan dalam sebuah taman kota bukanlah hanya menjadi tanggung jawab pengelola serta pemerintah saja, akan tetapi juga seharusnya juga menjadi tanggung jawab bersama dengan adanya kesadaran dalam diri pengunjung akan pentingnya menjaga keindahan dari sebuah taman.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis apa saja disfungsi yang terjadi di taman kota Imam Bonjol Padang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori struktural Fungsional Robert K. Merton sebagai pisau analisis untuk mendeskripsikan dan menganalisis disfungsi taman kota Imam Bonjol Padang. Menurut Nurhakim (2023) Merton menaruh perhatian besar akan dampak suatu tindakan manusia terhadap masyarakat yang dapat bersifat fungsional, dalam arti meningkatkan fungsi masyarakat, tetapi dapat pula bersifat disfungsional. Menurut Husna (2022) adapun konsep utama teori struktural fungsional Robert K.Merton pertama, fungsi adalah akibat-akibat yang dapat diamati yang menuju adaptasi atau penyesuaian dalam suatu system. Kedua, disfungsi adalah akibat-akibat negatif yang muncul dalam penyesuaian suatu sistem. Ketiga, fungsi manifest adalah fungsi yang diharapkan. Keempat, fungsi laten adalah yang tidak diharapkan. Disfungsi merupakan konsekuensi-konsekuensi yang dapat terjadi bagi sistem social dalam masyarakat. Adapun konsekuensi yang dimaksud yaitu konsekuensi negatif. Konsekuensi negatif ini dapat berupa gangguan terhadap stabilitas, keteraturan, atau keharmonisan sistem sosial. Disfungsi dapat disebabkan oleh aktivitas atau praktik tertentu yang tidak sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma sosial yang berlaku.

Menurut Damsar (2015) untuk memahami teori struktural fungsional dari Merton, kita menggunakan buku Teori Sosiologi Klasik dan Modern (terjemahan, jilid 2 dari Doyle Paul Johnson (1986). Sebagai suatu strategi untuk pemilihan empiris, analisis struktural fungsional memusatkan perhatiannya pada konsekuensi-konsekuensi objektif dari pola tindakan yang melembaga, apakah konsekuensi ini dimaksudkan dengan sadar atau tidak. Merton melihat ada dua konsekuensi-konsekuensi objektif dalam suatu sistem. Pertama fungsi manifest yaitu konsekuensi-konsekuensi objektif yang menyumbang pada penyesuaian terhadap sistem itu yang dimaksudkan (*intended*) dan dikenal (*recognized*) oleh partisipan dalam sistem itu. Adapun kedua adalah fungsi laten, yaitu konsekuensi-konsekuensi objektif yang menyumbang pada penyesuaian terhadap sistem itu yang tidak di maksudkan (*intended*) dan tidak dikenal (*recognized*) oleh partisipan dalam

sistem itu dan yang ketiga adalah konsekuensi-konsekuensi tersebut dinilai menurut apakah fungsional, disfungsional atau nonfungsional untuk berbagai sistem dimana konsekuensi-konsekuensi itu berada.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Robert K. Merton, peneliti menemukan bahwa fungsi manifest taman kota Imam Bonjol Padang dapat dilihat dari penggunaan taman ini oleh pengunjung sebagai tempat rekreasi bersama keluarga, kerabat maupun teman, tempat untuk latihan sepak bola, tempat untuk berdagang, dan tempat bersantai di sela-sela aktivitas. Sedangkan fungsi laten yang di jumpai di taman Imam Bonjol Padang ini yaitu adanya keberadaan pengemis ataupun pengamen yang melakukan tindakan meminta uang kepada pengunjung dan tidak jarang juga para pengamen dan pengemis ini meminta nominal tertentu kepada pengunjung. Pengamen dan pengemis mendapatkan keuntungan sedangkan pengunjung merasa dirugikan dengan tindakan yang mereka lakukan. Akan tetapi tindakan ini justru mengakibatkan keresahan dan juga menimbulkan ketidaknyamanan pengunjung yang ada di taman ini.

Konsekuensi-konsekuensi tersebut dinilai menurut apakah fungsional, disfungsional atau nonfungsional untuk berbagai sistem dimana konsekuensi-konsekuensi itu berada. Merton mengingatkan agar dalam menggunakan analisis struktural fungsional tidak boleh mengasumsikan bahwa semua pola tindakan baku harus mempunyai konsekuensi yang menguntungkan sistem itu atau memenuhi persyaratan fungsionalnya. Oleh karena itu, konsekuensi-konsekuensi yang terjadi bisa bersifat disfungsional (yaitu memperkecil penyesuaian terhadap sistem) dan nonfungsional (yaitu irrelevant dengan bertahan hidupnya sistem), di samping bisa bersifat fungsional atau fungsi positif menyumbang pada penyesuaian terhadap sistem seperti hasil temuan yang peneliti lakukan. Adanya disfungsi di taman kota Imam Bonjol Padang dapat dilihat dari adanya tindakan pengunjung di taman yang bersifat disfungsional, yaitu adanya beberapa pengunjung yang melanggar aturan di taman seperti menggunakan taman ini sebagai tempat untuk melakukan tindakan yang mengarah kepada disfungsi berupa pungutan liar yang dilakukan oleh pengemis dan pengamen selama berada di dalam kawasan taman kota Imam Bonjol melakukan tindakan yang membuat para pengunjung taman merasa kurang nyaman dan terganggu saat berada di taman ini dikarenakan tindakan pengamen dan pengemis yang meminta uang secara paksa dengan nominal tertentu kepada pengunjung taman. Disfungsi ini terjadi karena adanya ketidaksesuaian fungsi dari taman ini yang di gunakan oleh pengunjung. Terkait adanya pungutan liar yang dilakukan di taman ini juga ditemukan pada penelitian [Ulyt \(2020\)](#) yang menunjukkan ada banyaknya pemalakan yang dilakukan oleh pengamen-pengamen yang berkeliaran di RTH sehingga menimbulkan kurangnya minat masyarakat untuk berkunjung

Selain itu, fungsi taman kota Imam Bonjol Padang ini yang mengarah kepada disfungsi adalah adanya taman kota sebagai tempat aktivitas seksual, Aktivitas seksual merupakan aktivitas yang tidak etis secara norma dan tentunya menyalahgunakan fungsi taman sebagaimana mestinya. Taman ini sering digunakan oleh pasangan muda-mudi untuk melakukan aktivitas pacaran bahkan tidak jarang menjerumus ke arah seksual. Aktivitas seksual ini biasanya dilakukan di tempat sepi dan jauh dari jangkauan mata pengunjung lainnya dan tempat itu biasanya dijadikan sebagai tempat untuk melakukan aktivitas seksual. Hal ini, dapat dilihat dari adanya pengunjung yang melakukan aktivitas yang dilakukan di beberapa tempat yang sepi dan tidak terlalu terlihat oleh banyak orang seperti pepohonan rindang yang berada di sekitar taman hingga di belakang bangunan yang ada di taman kota Imam Bonjol Padang. Bagi pengunjung lain yang melihat peristiwa ini maka akan menimbulkan opini atau pandangan bahwa pengunjung tersebut melakukan aktivitas seksual. Hal ini dikarenakan pengunjung menjadikan taman ini sebagai tempat untuk melakukan aktivitas seksual yang dilakukan oleh pengunjung yang tidak memahami aturan dan melanggar nilai dan norma. Terkait adanya aktivitas seksual di taman ini juga ditemukan pada penelitian [Hanafi \(2021\)](#) yang menunjukkan adanya fenomena yang kita ketahui dari penyalahgunaan taman ini dimana para kaum muda –mudi lebih mengutamakan nafsu dan tidak mengendalikan segala hal yang didukung oleh beberapa faktor yaitu lemahnya kontrol-kontrol sosial dan pengendalian sistem norma-norma yang ada contoh saja kegagalan sistem yang ada di masyarakat yang membuat fenomena ini terjadi diambil dua dasar kegagalan norma dimasyarakat.

Selanjutnya yaitu Konsekuensi-konsekuensi tersebut dinilai menurut apakah perhatian harus diarahkan ke kemungkinan untuk alternatif-alternatif fungsional dalam tipe-tipe sistem sosial yang berbeda dan kepada sifat respons-respons sosial yang berbeda dan kepada sifat respons-respons yang diberikan pada disfungsi-disfungsi serta konsekuensi-konsekuensi sosial dari respons-respons itu. Fungsi taman kota Imam Bonjol Padang pada saat ini mengalami perubahan yang dilakukan oleh pengunjung. fungsi taman pada umumnya digunakan oleh pengunjung sebagai tempat rekreasi bersama keluarga maupun teman, tempat untuk berolahraga, untuk mencari nafkah dengan cara berdagang, dan untuk pergelaran acara tertentu dan semua fungsi itu memberikan dampak positif bagi pengguna taman kota Imam Bonjol ini, namun pada realitanya seiring perkembangan zaman banyak pengunjung yang melanggar aturan dan berperilaku semaunya di area taman ini tanpa memikirkan kenyamanan dari pengunjung lain dan fungsi taman itu sendiri. Jika dilihat kondisi taman kota Imam Bonjol yang sekarang dibandingkan dengan kondisi taman yang dulu sudah banyak mengalami perubahan, salah satunya dari segi ketersediaan fasilitas taman. Dulu

taman ini di perindah dengan adanya fasilitas berupa tempat ayunan bermain anak, adanya tempat sampah, plang pengumuman tentang aturan taman. Namun sekarang kondisi fasilitas ini sudah mengalami kerusakan seperti ayunan bermain anak yang sudah tidak terpakai lagi karena rusak dan berkarat dan adanya beberapa bagian yang lepas serta tempat sampah yang dirusak oleh orang yang tidak bertanggung jawab atau dikenal dengan istilah *Vandalisme*. *Vandalisme* merupakan perilaku atau sebuah tindakan yang merusak properti, bangunan, ataupun fasilitas umum, maupun yang lain. *Vandalisme* ini merupakan suatu tindakan yang melawan norma etika yang berlaku di masyarakat. Seharusnya sebagai pengguna taman para pengunjung harus bisa menjaga perilaku mereka agar taman Imam Bonjol Padang ini tetap terjaga keindahannya.

Terkait dengan hal *vandalisme* yang dilakukan oleh pengunjung dikarenakan kurangnya kesadaran untuk menjaga keindahan taman juga dijelaskan oleh penelitian oleh Faisal (2022) bahwa dijadikannya sema pada sungai banjir kanal barat menjadi ruang terbuka hijau publik seperti tempat untuk bersantai dan menikmati pemandangan oleh pemerintah Kota Semarang, namun hanya saja setelahnya pengelolaan dan perawatan untuk taman masih kurang dan juga terhadap pengunjung itu sendiri. Kesadaran untuk mengelola bersama masih kurang,. Tindakan *vandalisme* yang dilakukan di taman kota ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2010) bahwa kurangnya peran serta dan kesadaran masyarakat mengenai penindakan aksi *vandalisme* yang mengganggu keindahan lingkungan.

Beberapa pengguna taman memanfaatkan taman sebagai sumber pendapatan ilegal atau pungutan liar. Tindakan ini merugikan pengunjung yang ingin menikmati taman secara nyaman. Selanjutnya beberapa pengunjung taman memanfaatkan taman sebagai tempat untuk melakukan aktifitas seksual. Tindakan ini melanggar norma-norma kesopanan dan kesusilaan yang berlaku dimasyarakat, dan juga mengganggu kenyamanan pengunjung lain yang ingin menikmati taman. Selajutnya, juga terdapat beberapa pengunjung taman yang memanfaatkan taman ini untuk melakukan tindakan pengrusakan fasilitas seperti merusak fasilitas taman. Tindakan ini merusak keindahan dan kebersihan taman, dan juga menimbulkan kerugian bagi pengelola taman dan pengunjung taman.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena disfungsi yang terjadi di taman kota Imam Bonjol Padang dengan menggunakan teori struktural fungsional oleh Robert K. Merton. Teori ini mengasumsikan bahwa pertama, fungsi adalah akibat-akibat yang dapat diamati yang menuju adaptasi atau penyesuaian dalam suatu sistem. Kedua, disfungsi adalah akibat-akibat negatif yang muncul dalam penyesuaian suatu sistem. Ketiga, fungsi manifest adalah fungsi yang diharapkan. Keempat, fungsi laten adalah yang tidak diharapkan. Penelitian ini menemukan bahwa taman kota Imam Bonjol Padang mengalami berbagai bentuk disfungsi yang dilakukan oleh para pengunjung taman, yang bertentangan dengan aturan yang berlaku di taman tersebut. Taman kota juga seharusnya menjadi ruang publik yang aman, nyaman dan indah yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Saran dalam penelitian yang telah peneliti lakukan di taman kota Imam Bonjol mengenai disfungsi pada ruang terbuka hijau, peneliti memberikan beberapa saran untuk pengelola taman, pengunjung dan tentunya untuk penelitian selanjutnya. Dimana pengelola taman untuk meningkatkan kembali tentang keamanan yang berlaku di taman kota Imam Bonjol untuk memberikan rasa nyaman dan aman kepada pengunjung taman, serta pihak pengelola dapat memberikan sanksi tegas kepada para pelaku disfungsi yang mengarah kepada tindakan negatif.. Untuk pengunjung taman kota Imam Bonjol diharapkan untuk mematuhi tata tertib dan peraturan yang berlaku di taman sehingga akan menciptakan lingkungan taman yang bersih, dan nyaman. Untuk penelitian selanjutnya yang akan membahas mengenai disfungsi taman kota Imam Bonjol diharapkan dapat menganalisis lebih dalam kembali mengenai dampak jangka panjang yang terjadi dengan adanya disfungsi tersebut.

Daftar Pustaka

- Alifia, N., & Purnomo, Y. (2016). Identifikasi Letak dan Jenis Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Permukiman Perkotaan. *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur*, 3(2), 25–38. <https://doi.org/10.26418/lantang.v3i2.18329>
- Damsar, D. (2015). *Pengantar Teori Sosiologi (Pertama)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Faisal, L. M. (2023). Konsep dan Peran Ruang Terbuka Hijau dalam Pembanguna Perkotaan. *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya & Media*, 1(1), 17-26.
- Febriarto, P. (2019). Kualitas Fungsi Sosial Terhadap Keberadaan Taman Kota Publik di Kota Surakarta. *Jurnal Space*, 1(1).

-
- Friyessi, F. (2021). Kajian Sikap Dan Perilaku Pengunjung Pada Ruang Terbuka Kota Studi Kasus RTH Imam Bonjol Padang. *UNES Journal of Scientech Researc*, 6(1).
- Hazmi, M. F. (2022). Persepsi Pengunjung Terhadap Tingkat Kenyamanan Ruang Terbuka Publik di Taman Bendungan Plered Kota Semarang. Universitas Islam Sultan Agung.
- Husna, M. N., Masrizal, M. & Nusuary, F. M. (2022). Problematika Penyaluran BLT Dana Covid-19 Terhadap Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Ilmial Mahasiswa FISIP USK*, 7(1).
- Hanafi, M. (2021). Fenomena Penyalahgunaan Taman Sebagai Tempat Sex Bebas (Studi Kasus Desa Berapit Luar Kecamatan Sebrida Kabupaten Indragiri Hulu). Universitas Islam Riau.
- Maulana, H., & M.Indika, P. (2021). Studi Kelayakan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Olahraga Pada Ruang Terbuka Hijau. *Jurnal Stamina*, 4(11).
- Nurhakim, D., Gunawan, W., & Wibowo, H. (2023). Fungsi Kelompok Usaha Berkah Bersama (Kubbe) Dalam Pemberdayaan Pemuda. *Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 7(2).
- Paulina, P. (2018). Kajian Kesesuaian Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau (Studi Multisitus Pada Tiga Taman Kota di Kediri). *Swara Bhumi*, 5(6), 1–8.
- Peraturan Derah Kota Padang Nomor 6 Tahun 2019.
- Saputri, D. D. (2018). Penilaian Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik di Kota Surabaya. *Jurnal Penata Ruang*, 13(2).
- Sari, R. (2010). Efisiensi Penindakan Aksi Vandalisme Terhadap Ruang Publik di Kota Surakarta. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Ulylt, N. R. (2020). Persepsi Pengunjung Mengenai Disfungsi Ruang Terbuka Hijau (RTH) Putri Kaca Mayang Pekanbaru. Universitas Islam Riau.
- Wulandari, D. A., Rizqi, N. Z. E., & Siregar, N. M. (2024). Budaya Tradisional Tarian Lahbako Jember Sebagai Upaya Pelestarian Sekaligus Penguatan Kepada Generasi Muda. *Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 1(2).